

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Penyusunan Kerangka Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Skinner dalam bukunya Dimiyati dan Mujiono bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya akan menurun. Dalam belajar ditemukan adanya dua hal yaitu : (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran, (2) respon siswa dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.¹

¹ Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses belajar yang dilakukan siswa disekolah merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri siswa yang dilakukan didalam kegiatan sekolah, berdasarkan kondisi belajar yang tercipta dan adanya motivasi belajar untuk menambah pengetahuan yang lebih. Menurut Yusmawati dalam bukunya, yaitu:

Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi mengajar yang tepat adalah sangat penting dalam upaya efektifitas dan efisiensi proses. Strategi belajar mengajar adalah cara atau metode yang digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan belajar.²

Belajar dan hasil belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan hasil belajar adalah tujuan akhir untuk tercapainya hasil yang maksimal dari suatu proses belajar.

Di bawah ini disampaikan tentang pengertian hasil belajar menurut para ahli :

1. Menurut Kridalaksana : “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

² Yusmawati, *Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar Aplikasi dalam Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ*, (Jakarta,2007), h. 3.

2. Menurut Gagne : “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.”³

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas *handball* dengan satu tangan (*javelin pass*) .Untuk mendapatkan hasil belajar atau tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran, maka proses pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru, agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Hakikat *Passing HandBall* Menggunakan Satu Tangan (*Javelin Pass*)

Permainan olahraga bola tangan sama dengan cabang olahraga permainan yang lain, bola tangan juga mempunyai beberapa macam teknik dasar yang perlu di pelajari. Namun pada umumnya bola tangan berjalan dengan tempo yang cepat. Dalam garis besarnya, teknik dasar permainan bola tangan terdiri dari beberapa teknik yaitu :

1. Mengoper bola (*Passing*)
2. Menggiring bola (*Dribbling*)
3. Menangkan bola (*Catch*)
4. Menembakkan bola (*Shooting*)

Sujarwo, Mustafa Masyhur dan Muhammad Arif dalam bukunya terdapat ukuran – ukuran bola tangan yang disesuaikan dengan umur penggunanya, yaitu :

³ www.rijal09.com./2016/22/3/./Pengertian-hasil-belajar. Diakses (27-04-2017)

1. 58-60 cm dan 425-475 gr (ukuran IHF 3) untuk pria dewasa dan remaja putra (diatas umur 16 tahun).
2. 54-56 cm dan 325-375 gr (ukuran IHF 2) untuk wanita dewasa dan remaja putri (diatas umur 14 tahun), dan remaja putra (umur 12 sampai 16 tahun).
3. 50-52 cm dan 290-330 gr (ukuran IHF 1) untuk anak putri (umur 8 sampai 14 tahun) dan anak putra (umur 8 sampai 12 tahun).⁴

Penelitian ini bermaksud ingin meneliti tentang proses pergerakan *passing* bola tangan. Melempar bola atau *passing* adalah suatu teknik lemparan untuk membentuk sebuah serangan ke pertahanan lawan, Menurut Sujarwo dan Nita Aryanti teknik dasar *passing* adalah merupakan salah satu tehnik yang sangat penting dalam permainan bola tangan, ibaratnya dalam permainan bola kaki, operan-operan yang cantik dan menawan dapat membuat lawan ekstra hati-hati dalam menjaga pertahanannya, itu yang terjadi dalam permainan bola tangan, operan bola dari tangan ke tangan sangat penting dalam usaha membangun sebuah serangan ke daerah pertahanan lawan, guna menghasilkan sebuah gol.⁵ Hakikat lemparan atau *passing* menggunakan satu tangan (*Javelin Pass*) yaitu sebagai berikut :

⁴ Sujarwo, Mustafa Masyur, Muhammad Arif, *Teori dan Praktek Olahraga Permainan Bola Tangan*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h. 24.

⁵ Sujarwo dan Nita Aryanti, *Teori dan Praktek Olahraga Permainan Bola Tangan*, (Jakarta: 2015), h. 57.

a. Lemparan Satu Tangan

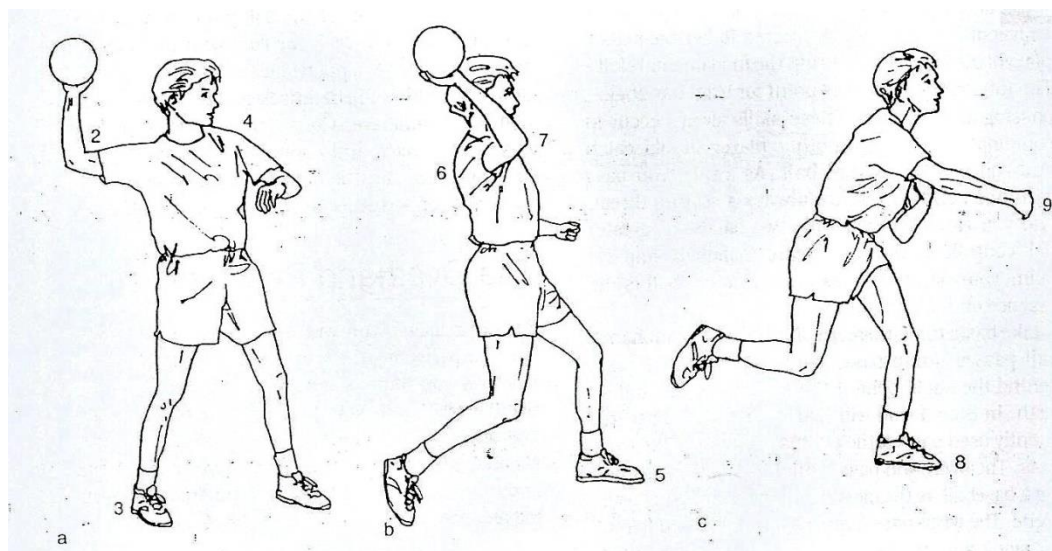
Sujarwo dan Nita Aryanti menjelaskan dalam bukunya bahwa operan dengan satu tangan dilihat dari jenisnya, dapat dibedakan berdasarkan dua tujuan, yaitu pertama, untuk mengoper pada teman sereru yang berjarak jauh dan yang kedua mengoper untuk mengecoh lawan. Khusus untuk *javelin pass*, pelaksanaan lemparan harus dilakukan dengan mengikuti prinsip maksimum *time distance*. Dalam arti lemparan harus dilakukan dalam waktu yang *maximum* (secepat-cepatnya) dan jarak sikap lemparan (*power position*) yang maksimum juga. Gabungan antara dua faktor yang maksimum tadi akan menjamin jauhnya lemparan.⁶

1. *Javelin Pass* (posisi seperti lempar lembing)

Javeline pass harus dilakukan dengan mengikuti prinsip maximum time-distance, yaitu lemparan harus dilakukan dalam waktu yang secepat-cepatnya dengan jarak yang jauh dan membutuhkan sikap lemparan yang maksimum. Dalam pelaksanaannya untuk melakukan proses pergerakan *passing javelin pass* yaitu pertama harus berdiri tegak, bola di pegang oleh salah satu tangan, di bawa kebelakang kepala, kedua siku sedikit ditekuk, kalau tangan kanan memegang bola, maka kaki kanan juga berada di belakang (begitu pula sebaliknya), lalu kedua lutut sedikit ditekuk, tumit kaki

⁶ *Ibid.*, h. 59.

yang di belakang sedikit di angkat, sama dengan lempar lembing atau lemparan *base ball*.



Gambar 1: *Javelin Pass*

Sumber : Reita E. Clanton, Mary Phyl Dwight, *Team Handball Step To Success*, (Atlanta : *Human Kinetics*, 1997), h. 10.⁷

Penelitian ini peneliti memilih *passing* atas *handball* dengan satu tangan (*Javelin Pass*), karena *Javelin pass* merupakan gerakan teknik dasar yang dapat di pelajari siswa disekolah dengan mudah dan menyenangkan. Untuk meningkatkan keterampilan *javelin pass* (lemparan atas) bisa

⁷ Reita E. Clanton, Mary Phyl Dwight, *Team Handball Step To Success*, (Atlanta : *Human Kinetics*, 1997), h. 10.⁷

menggunakan suatu media pembelajaran yaitu bola tennis, karena bola tennis sangat aman dan mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran disekolah. Untuk mendapatkan hasil belajar *passing handball* yang baik, maka peneliti memberikan perlakuan pembelajaran *passing handball* dengan memberikan jarak lemparan sejauh 3 sampai 5 meter, karena jarak tersebut sangat sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukan proses pergerakan *passing* atas *handball* menggunakan satu tangan (*javelin pass*) dengan baik dan benar.

3. Hakikat Media Pembelajaran

Media Pembelajaran secara umum adalah sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran menurut Samsudin dalam bukunya media pembelajaran menjelaskan bahwa "media pendidikan jasmani, artinya sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani."⁸

⁸Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS* (Jakarta : Litera, 2007), h. 53.

Media pembelajaran merupakan suatu proses pada pembelajaran yang memerlukan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal, karena media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Media atau alat bantu merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk tercapainya hasil belajar maka seorang guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatifitas yang tinggi, agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak jenuh.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menejalaskan dalam bukunya bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.⁹

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 121.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
2. Media Audial : radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
3. *Projected still media* : *slide*, *over head proyektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Media pembelajaran bukan hanya salah satu faktor yang menentukan hasil belajar, keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil belajar yang baik dan maksimal.

Penelitian ini bermaksud menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *passing handball* yaitu dengan media bola tennis, karena dengan ukuran bola tennis yang kecil siswa dapat menggenggam bola tennis dengan mudah. Bola Tennis terbuat dari karet yang dilapisi bulu optik berwarna kuning, diameter bola tennis berkisar antara 6,541 cm sampai 6,858 cm. Sedangkan beratnya harus diantara 56,0 gram sampai 59,4 gram,

maka dengan menggunakan bola tennis siswa dapat terbantu dalam melakukan proses pergerakan paasing handball dengan baik dan benar.

Media pembelajaran adalah suatu media atau alat bantu untuk membantu seorang siswa dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan terbantunya siswa dengan media pembelajaran, diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.

4. Hakikat Karakteristik Siswa SMP Kelas VIII (anak usia 12-15 tahun)

Program pendidikan jasmani harus dikaitkan dengan peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani. Siswa menginginkan belajar keterampilan baru dan berbagai cabang olahraga. Menurut Bucher dalam bukunya Samsudin bahwa program pendidikan jasmani yaitu program pendidikan jasmani harus lebih dari sekedar mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa untuk bekerja pada masa yang akan datang.¹⁰

Proses pada tahap tingkat usia ini, program pendidikan jasmani dipandang sebagai tempat untuk belajar *fair play* dan jiwa *sportivitas* yang baik. Siswa juga ingin belajar aktifitas, di mana membuktikan pemanfaatan waktu luang. Sebagian besar siswa juga menginginkan bermain dalam suatu tim.

¹⁰Samsudin, *Op. Cit.* h. 8

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat – sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

Konopka menjelaskan dalam bukunya Syamsu Yusuf LN menjelaskan bahwa masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, (c) remaja akhir: 19-22 tahun.¹¹

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

Karakteristik remaja awal diantaranya :

1. Keadaan Perasaan dan Emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. *Stanley Hall* menyebutkan “*strom and stress*” atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya.

2. Keadaan Mental

¹¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 184

Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi). Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.

3. Keadaan Kemauan

Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

4. Keadaan Moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.¹²

Seorang guru harus benar – benar memperhatikan perilaku siswanya disekolah, karena karakteristik siswa berusia 12-15 tahun sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan, maka dari itu seorang guru harus selalu memberikan nasehat yang baik untuk siswanya supaya siswa tersebut tidak melebihi apa yang seharusnya dilakukan.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki proses pergerakan *passing* atas *handball* dengan satu tangan (*javelin pass*) untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta Timur. Dengan menggunakan bola *handball* yang ukuran bola cukup besar dengan ukuran 54-56 cm dan 325-375 gr (Ukuran IHF 2) untuk remaja putri diatas 14 tahun dan remaja putra umur 12 sampai 16

¹²<http://mapande.blogspot.co.id/2013/11/karakteristik-siswa-pada-mtssmp>. Diakses (01-05-2017)

tahun, siswa SMP 92 Negeri Jakarta Timur masih banyak yang mengalami kesulitan untuk menggenggam bola *handball* dengan tangannya. Maka dari itu peneliti memodifikasi pembelajaran menggunakan bola tennis, dengan menggunakan bola tennis siswa dapat dengan mudah melakukan proses pergerakan *passing*, karena bola tennis berbentuk ukuran kecil, maka siswa dapat menggenggam bola di tangan dengan mudah dan melakukan pembelajaran proses pergerakan *passing* dengan baik dan benar.

Proses pada tahap melakukan penelitian, peneliti ingin mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran dengan memberikan suatu perlakuan pada siswa yang akan meningkatkan hasil belajar *passing* atas *handball* menggunakan satu tangan (*javelin pass*). Untuk mempermudah suatu proses pembelajaran, peneliti memberikan suatu media pembelajaran yang akan memudahkan siswanya untuk melakukan proses pergerakan *passing handball* yaitu dengan menggunakan bola tennis, karena dengan ukuran bola tennis yang kecil siswa dapat menggenggam bola tennis dengan mudah. Bola Tennis terbuat dari karet yang dilapisi bulu optik berwarna kuning, diameter bola tennis berkisar antara 6,541 cm sampai 6,858 cm. Sedangkan beratnya harus diantara 56,0 gram sampai 59,4 gram, maka dengan menggunakan bola tennis siswa dapat terbantu dalam melakukan proses pergerakan *paasing handball* dengan baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pergerakan *passing* atas *handball* dengan satu tangan (*javelin pass*) menggunakan media

pembelajaran bola tennis. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan masyarakat, sehingga diduga dengan menggunakan media pembelajaran bola tennis dapat meningkatkan hasil belajar *passing handball* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta Timur.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan teori dan kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Menggunakan media pembelajaran bola tennis dapat meningkatkan hasil belajar *passing handball* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta Timur.